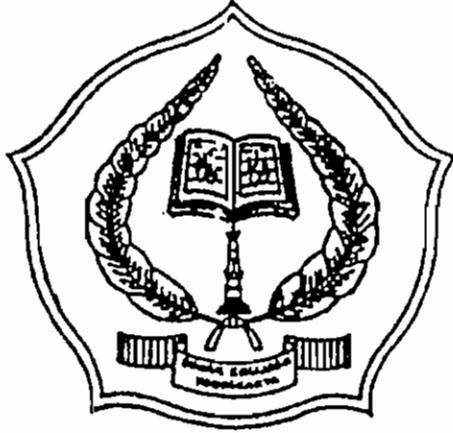


**PENDIDIKAN SEKS
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKHLAK REMAJA
(Perspektif Pendidikan Agama Islam)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

FITRIANA
NIM. 9641 3241

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Pendidikan seks bagi remaja perlu diberikan agar mereka terhindar dari eksese-eksese negative dalam kehidupan seksualnya, dan bisa mencapai kepuasan dan kebahagiaan seksual dengan moralitas yang tinggi. Penekanan tentang pendidikan seks ini harus dilaksanakan dalam keseluruhan konteks ideology Islam, agar para remaja disamping memperoleh pengetahuan fisiologis dengan baik, juga memiliki kesadaran penuh akan kesucian hubungan seks dalam Islam.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research), dan pengumpulan data diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dan dalam menganalisa data menggunakan alur berfikir, deduktif, induktif dan komparatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu psikologi.

Konsep pendidikan seks bagi remaja dalam perspektif pendidikan agama Islam meliputi pengenalan konsep aurat, khitan, perkawinan, penyimpangan-penyimpangan seksual, serta etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Pendidikan seks yang sejalan dengan pendidikan agama Islam (pendidikan akidah, akhlak, iobadah), akan memberikan pengaruh yang positif bagi terbentuknya sikap dan perilaku remaja kearah yang lebih baik.

Key word: pendidikan seks, akhlak, remaja

Drs. H. Muchammad Asrori
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Saudari Fitriana

Kepada Yth.,

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fitriana

NIM : 9641 3241

Judul : Pendidikan Seks dan Implikasinya Terhadap Akhlak
Remaja (Perspektif Pendidikan Agama Islam)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu agama dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Harapan kami, semoga dalam waktu dekat skripsi tersebut dapat dimunaqosyahkan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 16 April 2001

Pembimbing,



Drs. H. Muchammad Asrori
NIP. 150 021 182

Drs. Moch. Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Saudari Fitriana

Kepada Yth.,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan skripsi berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fitriana
NIM : 9641 3241
Judul : Pendidikan Seks dan Implikasinya Terhadap Akhlak
Remaja (Perspektif Pendidikan Agama Islam) .

telah dapat disahkan oleh Dewan Munaqasyah, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu agama dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Demikian harapan kami, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Mei 2001
Konsultan Skripsi,


Drs. Moch. Fuad
NIP. 150 234 516

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Q.S. At-Tahrim : 6).*

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ﴿٤٥﴾

Artinya : Bacalah yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al- Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. (Q.S. Al-'Ankabut : 45).**

*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hal. 951.

***Ibid*, hal. 635.

PERSEMBAHAN

Harapan penulis, mudah-mudahan karya tulis ini mempunyai nilai dan arti. Dengan mengucap syukur kehadiran Allah Yang Maha Kasih, karya tulis ini sepenuhnya penulis persembahkan kepada :

ALMAMATER-ku

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ
وَهَمَّ بِهِ الْجَمْعُ . آمَنَّا بِكَ .

Segala puji bagi Allah swt., dzat yang telah melebihkan manusia dengan ilmu dan amal atas seluruh alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta kerabat dan sahabat-sahabat beliau yang merupakan sumber ilmu pengetahuan dan hikmah.

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Ilahi Rabbi, atas segala limpahan rahmat dan inayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

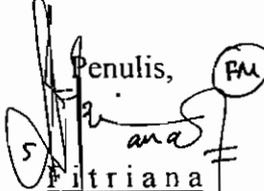
1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Drs. H. Abdullah Fadjar, M. Sc., beserta stafnya.
2. Bapak Drs. H. Muchammad Asrori, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku konsultan skripsi yang telah memberikan kontribusi pemikiran bagi penyempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Mujahid, selaku Penguji yang telah memberikan berbagai masukan dan kritik yang konstruktif dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal pengetahuan dan membuka cakrawala pemikiran penulis.
6. Bapak dan Ibu karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan.
7. Almarhum Bapak dan Ummi, suami tercinta, serta kakak dan adik tersayang, yang senantiasa memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini sangat jauh dari yang diharapkan, untuk itu segala kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 15 Shafar 1422 H
09 Mei 2001 M

Penulis,

Fitriana
NIM. 9641 3241

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	13
D. Alasan Pemilihan Judul	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
F. Tinjauan Pustaka	15
G. Metode Penelitian dan Pendekatan	17
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN SEKS	22
A. Pengertian Pendidikan Seks	22
B. Tujuan Pendidikan Seks	25
C. Materi dan Metode Pendidikan Seks	29
D. Hubungan Pendidikan Seks dengan Pendidikan Agama Islam	34
BAB III. PENDIDIKAN SEKS DAN AKHLAK REMAJA	42
A. Pengertian Remaja	42
B. Perkembangan Fisik dan Seksual Remaja	49
C. Implikasi Pendidikan Seks Terhadap Akhlak Remaja	54
	ix

BAB IV. KONSEP PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	71
A. Materi Pendidikan Seks Bagi Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam	71
B. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks	95
C. Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah	105
 BAB V. PENUTUP	 109
A. Kesimpulan	109
B. Penutup	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan terhadap pemahaman penelitian ini, maka akan penulis kemukakan penegasan istilah judul di atas sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.¹ Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya manusia yang sempurna.²

2. Seks

Seks adalah jenis kelamin.³ Seks juga diartikan sebagai nafsu syahwat.⁴

Pendidikan seks yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah membimbing serta mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi dan tujuan seks, sehingga ia dapat menyalurkannya ke jalan yang legal.

¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan kedua, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 204.

²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1964), hal. 19.

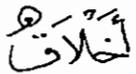
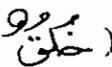
³Depdikbud, *Op. Cit.*, hal. 796.

⁴Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau Dari Hukum Islam*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986), hal. 9.

3. Implikasi

Implikasi berarti keterlibatan atau keadaan terlibat.⁵

4. Akhlak

Perkataan Akhlak () berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari () yang artinya perangsang.⁶

Imam al-Ghazali mengungkapkan bahwa akhlak adalah ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui pertimbangan/fikiran (terlebih dahulu).⁷ Menurut beliau, akhlak yang sesuai dengan akal fikiran dan syari'at dinamakan akhlak mulia. Sebaliknya akhlak yang tidak sesuai (bertentangan dengan akal fikiran dan syari'at) dinamakan akhlak sesat dan buruk, hanya menyesatkan manusia belaka.⁸

Jadi yang penulis maksud dengan akhlak remaja dalam judul penelitian ini adalah perangsang atau sikap jiwa remaja yang mendorongnya untuk melakukan sebuah aktifitas, yang mana aktifitas tersebut bisa bersifat positif maupun bersifat negatif.

5. Remaja

Remaja berarti mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin, muda, pemuda.⁹ Sedangkan menurut Zakiah Darajat, remaja adalah anak

⁵Depdikbud, *Op. Cit.*, hal. 739.

⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1973), hal. 275.

⁷Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal. 102.

⁸*Ibid*, hal. 103.

⁹Depdikbud, *Op. Cit.*, hal. 739.

yang ada pada masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, di mana anak-anak mengalami perubahan-perubahan cepat di segala bidang. Masa ini mulai kira-kira umur 13 tahun dan berakhir umur 21 tahun.¹⁰

6. Perspektif

Perspektif adalah sudut pandang; pandangan.¹¹

7. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses alih nilai (transfer of value) yang dikembangkan dalam rangka perubahan perilaku, dengan mengarahkan anak didik supaya dapat menjadi masa depan yang ideal sesuai dengan ajaran agama Islam, dengan cara menjadikan anak didik tersebut sebagai manusia yang lebih lengkap dalam dimensi religiusnya.¹²

Jadi perspektif Pendidikan Agama Islam berarti pandangan Pendidikan Agama Islam mengenai suatu permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan pengertian istilah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi pendidikan seks terhadap akhlak remaja dan merumuskan konsep pendidikan seks bagi remaja dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

¹⁰Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1975), hal. 106.

¹¹Depdikbud, *Op. Cit.*, hal. 675.

¹²Muslih Usa, (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1991), hal. 99.

B. Latar Belakang Masalah

Pada suatu survei di sekolah menengah yang dilakukan di USA, Mc. Carry mendapatkan bahwa kebanyakan dari murid-murid tersebut melontarkan kritik terhadap para orangtua karena tidak pernah memberikan penerangan seks kepada anak-anaknya. Dua per tiga dari mereka sama sekali tidak mendapatkan penerangan apa-apa, sedangkan sisanya hanya mendapatkan penerangan sekedarnya.¹³

Sementara itu, kasus-kasus kehamilan yang tidak dikehendaki sebagai akibat dari perilaku seksual di kalangan remaja semakin meningkat dari tahun ke tahun. Walaupun sulit untuk diketahui secara pasti angka kehamilan sebelum menikah di Indonesia, namun dari berbagai penelitian tentang perilaku seksual remaja menyatakan tentang besarnya angka kehamilan remaja tersebut. Catatan konseling Lentera Sahaja PKBI Yogyakarta menunjukkan bahwa kasus kehamilan tidak dikehendaki pada tahun 1998/1999 tercatat sebesar 113 kasus.¹⁴

Beberapa kajian menunjukkan bahwa remaja sebenarnya haus informasi mengenai persoalan seksualitas dan kesehatan reproduksi. Penelitian Djaelani yang di kutip Syaifuddin menyatakan bahwa 94 % remaja butuh nasihat mengenai seks dan kesehatan reproduksi.¹⁵ Namun repotnya sebagian dari mereka justru tidak dapat mengakses sumber informasi yang tepat.

¹³Rono Sulisty, *Pendidikan Sex*, (Bandung : Elstar Offset, tt), hal. 9.

¹⁴Gambit, "Pacaran Remaja dan Perilaku Seksualnya", *Buletin Embrio*, No. 10, (September 2000), hal.7.

¹⁵Edi Santosa, "Informasi Atau Hamil", *Buletin Embrio*, No. 09, (Mei 2000), hal 6.

Kurangnya akses remaja, kemungkinan besar juga dipengaruhi oleh kenyataan bahwa seksualitas dinilai masih tabu untuk dibicarakan dengan remaja. Orangtua cenderung masih enggan membicarakannya, karena ada kekhawatiran akan mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Akibatnya, mereka kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti membahas bersama teman-teman, membaca buku-buku tentang seks, atau mengadakan percobaan dengan jalan masturbasi, berciuman, atau bersenggama.

Penelitian yang diajukan oleh Zelink dan Kim yang dikutip Sarlito Wirawan, menyatakan bahwa remaja yang telah mendapat pendidikan seks cenderung tidak lebih sering melakukan hubungan seks, tetapi mereka yang belum pernah mendapat pendidikan seks cenderung lebih banyak mengalami kehamilan yang tidak dikehendaki.¹⁶

Selain itu, perbandingan antara Inggris dan Amerika Serikat, misalnya, menunjukkan bahwa di Amerika Serikat angka aborsi lebih tinggi daripada di Inggris, dan faktor penyebabnya adalah masih kuatnya tabu dalam keluarga untuk membicarakan seks dan kurangnya pendidikan seks.¹⁷

Perbincangan mengenai pendidikan seks memang akan memunculkan sikap pro dan kontra, disamping orang yang menyetujui disosialisasikannya pendidikan seks, adapula sebagian anggota masyarakat yang menolaknya. Sikap pro-kontra mengenai pendidikan seks ini pada hakikatnya disebabkan oleh perbedaan persepsi dalam memahami dan memaknai pendidikan seks itu sendiri.

¹⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2000), hal. 184.

¹⁷*Ibid*, hal. 156.

Seks memang telah banyak dikenal orang, namun belum banyak yang memahaminya. Ini bisa dimengerti karena norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat kita belum memungkinkan untuk membicarakan seks secara terbuka. Kebanyakan orang masih memahami bahwa seksualitas itu hanya berkaitan dengan aspek yang menyangkut genetalitas dan organ seks sekunder lainnya saja.¹⁸ Seks dianggap sebagai sesuatu yang biologis-fisik belaka, sehingga pengertiannya terasa semata-mata pada persetubuhan (intercourse), sehingga mereka menganggap seks identik dengan kotor, cabul dan porno. Oleh karenanya, pendidikan seks merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan.

Pendapat demikian sungguh memprihatinkan, karena sebenarnya seks selain berdimensi biologis-fisik juga memiliki dimensi behavioral, klinis, psikososial dan juga sosio kultural yang sangat luas cakupannya dalam rangka memahami manusia seutuhnya.¹⁹

Dalam kacamata agama, ternyata masing-masing agama mempunyai pandangan yang berbeda bahkan bertentangan didalam memaknai seks. Diantara mereka ada yang tenggelam ke alam rohaniah dan menganggap bahwa seks sebagai nafsu kebinatangan dan tabiat yang tercela.²⁰ Agama kristen mengajarkan bahwa seks adalah karunia Tuhan yang hanya boleh dilakukan untuk procreasi. Seksualitas untuk tujuan-tujuan lainnya adalah immoral dan rendah.²¹ Agama

¹⁸FX. Rudy Gunawan, *Filsafat Sex*, (Yogyakarta : Benteng Intervisi Utama, 1993), hal. 2.

¹⁹*Ibid*

²⁰Ahmad Syauqi Al-Fanjari, *Nilai Kesehatan Dalam Syari'at Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, tt), hal. 125.

²¹Rono Sulistyono, *Op. Cit.*, hal. 10.

Budha berpandangan bahwa manusia harus membersihkan diri dari seks dan menjauhkan diri dari perempuan.²²

Adapun Islam sebagai agama moderat, memandang manusia sebagai manusia, bukan sebagai malaikat. Ia mempunyai kebutuhan biologis yang tak bisa dihalangi dan tidak mungkin disamakan dengan malaikat.

Didalam agama Islam, seksualitas merupakan suatu entitas yang bermatra kudus transendental. Dikatakan bermatra kudus transendental, karena konstruksi seksualitas yang dibentuk Islam tidak hanya mendefinisikan seksualitas sebagai entitas duniawi, melainkan dikonsepsikan juga sebagai entitas yang melekat dengan nilai-nilai ketuhanan.²³ Oleh karenanya seks tidak dipandang kotor dan maksiat.

Di dalam Al-Qur'an, cukup banyak ayat-ayat yang membicarakan tentang pendidikan seks, sebagaimana firman Allah swt. :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh.” (Q.S. Al-Mu'minun : 12-13).²⁴

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ ﴿٢٢٢﴾

²² Ahmad Syauqi Al-Fanjari, *Op. Cit.*

²³ Rahmat Sudirman, *Konstruksi Seksualitas Islam Dalam Wacana Sosial*, (Yogyakarta : Media Pressindo, 1999), hal. 8.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hal. 527.

“Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki.” (Q.S. Al-Baqarah:223).²⁵

Sejak zaman Nabi pun, pendidikan seks telah diterapkan, sebagaimana sabda beliau :

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ
فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَحْصَرَ الْبَصِيرَ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ (رواه الجماعة)

“Hai pemuda, siapa diantara kamu yang telah sanggup kawin, maka kawinlah, karena sesungguhnya kawin itu dapat menundukkan pandangan dan lebih dapat menjaga kemaluan.”(H.R. Jama'ah).²⁶

Semasa Nabi hidup, muslim laki-laki dan perempuan tidak pernah merasa malu menanyakan segala persoalan, termasuk persoalan pribadi seperti kehidupan seks. Dari situ mereka mengetahui ajaran dan ketentuan hukum agama. Inilah bukti bahwa masalah seksual tidak tabu, akan tetapi harus diakui dan dihormati.²⁷

Menurut agama Islam, pendidikan seks bukanlah sekedar bertujuan agar hubungan seksual memperoleh kenikmatan biologis semata. Pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan akhlak, yaitu untuk menjadi manusia beriman yang mematuhi perintah Allah dan rasul-Nya serta menjauhi larangan Allah dan rasul-Nya.²⁸ Pendidikan seks dimulai dengan pengenalan konsep aurat, khitan, etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan, perkawinan, dan sebagainya.

²⁵Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 54.

²⁶A. Qadir Hassan et.al., *Terjemahan Nailul Authar*, Jilid V, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1984), hal. 2133.

²⁷Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid 2, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), hal. 18.

²⁸Ali Akbar, *Op. Cit.*, hal. 17.

Dari hal tersebut diatas, kita harus menyakini bahwa fakta tentang seks harus diajarkan kepada anak-anak sesuai dengan taraf pertumbuhan mereka, baik di rumah ataupun disekolah.

Menurut Zakiah Darajat, pengertian remaja tentang kehidupan seks masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena orang tua kurang membantu mereka dan melarang mereka membaca buku-buku yang mengupas masalah itu. Dan mereka juga tidak boleh membicarakan ini dengan lawan jenis. Sekolah pun kurang memberikan informasi yang cukup bagi mereka. Para orang tua juga berkeyakinan bahwa pengertian tentang masalah seks itu menyebabkan remaja melakukan hal-hal terlarang dalam adat kebiasaan masyarakat Indonesia.²⁹

Padahal tanpa adanya pendidikan seks, para remaja selalu ingin tahu apa sesungguhnya yang terkandung dibalik perkataan seks sehingga orang merahasiakannya. Dorongan ingin tahu ini, kalau tidak dipenuhi dengan bimbingan dan penerangan yang benar, dikhawatirkan mereka memiliki anggapan yang salah mengenai masalah-masalah yang berkenaan dengan seks. Apalagi dewasa ini, majalah dan koran semakin terbuka dan terang-terangan dalam menguraikan masalah seks. Ditambah lagi dengan media internet yang secara bebas menyajikan informasi-informasi seputar seks yang kadang jauh dari nilai-nilai agama. Akibatnya, remaja kita banyak yang telah “masak” sebelum saatnya.

²⁹Zakiah Darajat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hal. 126-127.

Menurut Johan Suban Tukan, banyak remaja dan kaum muda tidak mampu menjadi bahagian dengan seksualitasnya sendiri. Mereka dimanipulasi dari luar, seperti :

1. Situasi Pornografi

Situasi pornografi menampilkan seks melulu bersifat erotisme. Seksualitas manusiawi dicitukan hanya pada kecantikan badan, terlepas dari keseluruhan keberadaan manusia yang utuh. Dengan kata lain seksualitas dipahami hanya sebagai kelamin genital.

2. Tabuisme

Tabuisme bersangkutan paut dengan larangan berbicara tentang seks. Seks tidak boleh dibicarakan secara terbuka karena seks adalah suci. Orang tua membiarkan remaja mencari tahu sendiri tentang seks dari teman-temannya sebaya.

3. Dongeng tentang seks

Melalui dongeng, remaja mendapatkan penjelasan tentang seks tanpa adanya bukti nyata dan argumentasi yang rasional.

4. Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan memberikan banyak informasi yang berharga di bidang seksualitas. Namun sekarang ilmu pengetahuan telah ditunggangi oleh kecenderungan manipulasi. Sebab kemajuan ilmu pengetahuan tersebut tidak dibarengi oleh peningkatan kepekaan etis dan moral.³⁰

³⁰Johan Suban Tukan, *Metoda Pendidikan Seks, Perkawinan dan Keluarga*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1994), hal. 2-3.

Kalau keadaan ini dibiarkan tanpa ada usaha untuk memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan nilai-nilai agama, tidak mustahil akan tercipta keadaan yang amoral; mereka memandang seks hanya sebagai nafsu kebinatangan. Akibatnya ada pemandangan dan berita seperti :

Pergaulan yang teramat bebas, hamil sebelum nikah, terjadinya penyimpangan seksual pada remaja, dan sebagainya.³¹

Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan, bahwa masalah seksualitas di kalangan remaja timbul karena faktor-faktor berikut:

1. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan libido seksualitas (hasrat seksual) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku sosial tertentu.
2. Akan tetapi penyaluran ini tidak segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan. Sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak bisa menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar saja larangan-larangan tersebut.
3. Banyaknya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa. Sehingga remaja yang berada dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat dan didengarnya dari media massa.
4. Kurangnya informasi tentang seks dan kurang adanya pendidikan seks pada remaja, sehingga mereka praktis buta terhadap masalah seks. Hal ini terjadi

³¹Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hal. 28.

karena sikap orang tua yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks terhadap anak-anak mereka.³²

Masalah-masalah tersebut sangat rawan dan berbahaya sekali karena remaja belum mampu menyeleksi mana yang baik dan mana yang buruk. Mereka belum bisa bertanggung jawab karena masih mengikuti kesenangan sesaat dan belum berfikir jauh ke depan. Maka dari itu, remaja yang tidak diberi penerangan dan pengertian tentang perubahan pada dirinya, ia bisa mencari penyaluran yang negatif.

Di sinilah perlunya pendidikan seks bagi remaja sehingga mereka terhindar dari ekses-ekses negatif dalam kehidupan seksualnya, dan bisa mencapai kepuasan dan kebahagiaan seksual dengan moralitas yang tinggi. Kita tekankan bahwa pendidikan seks ini harus dilaksanakan dalam keseluruhan konteks ideologi Islam, supaya para remaja disamping memperoleh pengetahuan fisiologis dengan baik, juga memiliki kesadaran penuh akan kesucian hubungan seks dalam Islam. Asal saja kesadaran ini dikembangkan, kita tidak akan melihat alasan untuk menghindari pendidikan seks. Kita percaya lebih baik memberikan pendidikan yang benar daripada menyerahkannya kepada sumber yang tidak benar.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk membahas judul di atas, guna mengkaji dan menelaah mengenai pentingnya pendidikan seks bagi remaja sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga mereka tidak buta terhadap seks dan

³²Sarlito Wirawan, *Op. Cit.*, hal. 148.

terhindar dari akhlak tercela, seperti perilaku penyimpangan seksual, free seks, dan sebagainya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan seks bagi remaja dalam perspektif Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana implikasi pendidikan seks terhadap akhlak remaja?

D. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang mendorong penulis membahas judul di atas, adalah sebagai berikut:

1. Penulis berasumsi bahwa terjadinya dekadensi moral di kalangan remaja, misalnya penyimpangan seksual, free seks, dsb, disebabkan oleh kurangnya informasi yang mereka peroleh mengenai arti seks yang sesungguhnya. Di sinilah pentingnya diberikan pendidikan seks bagi remaja, sehingga mereka tidak buta terhadap masalah seksualias.
2. Menurut penulis, bahwa sebenarnya kaidah-kaidah umum tentang pendidikan seks telah ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi saw. Pendidikan seks dalam agama Islam merupakan integritas dari pendidikan akidah, akhlak dan ibadah. Hanya saja, karena kesalahan persepsi mengenai makna seks tersebut,

maka seks dianggap sebagai hal yang tabu dan kotor, sehingga pendidikan seks tidak tersosialisasikan dan pembicaraannya amat terbatas.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Merumuskan konsep pendidikan seks bagi remaja dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.
2. Mendeskripsikan implikasi pendidikan seks terhadap akhlak remaja

Adapun dari penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah khazanah pemikiran peneliti mengenai konsep pendidikan seks bagi remaja dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, serta implikasinya terhadap akhlak remaja.

2. Bagi remaja

Memberikan kontribusi positif bagi remaja sehingga mereka tidak buta akan permasalahan seksualitas. Dengan demikian perilaku seksual remaja yang menyimpang dapat dieleminir.

3. Bagi pendidik

Sebagai masukan bagi para pendidik, agar mereka tidak mempunyai persepsi yang salah tentang arti seks yang sesungguhnya, sehingga mereka

bisa memberikan pendidikan seks kepada remaja sesuai dengan syari'at Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Di tengah maraknya arus informasi global, perbincangan mengenai masalah seksual menjadi sedemikian penting dikarenakan pengaruhnya yang begitu besar bagi pertumbuhan jiwa para remaja. Maraknya perilaku seksual yang menyimpang dikalangan remaja merupakan salah satu fenomena dari ketidakmampuan remaja mengendalikan hawa nafsu mereka.

Belum lama ini, di sebuah media massa lokal diberitakan bahwa di suatu wilayah Yogyakarta ada indikasi puluhan anak-anak SLTP terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS)³³. Asumsinya, mereka telah berperilaku seksual secara aktif.

Bukan hanya itu, data yang dilansir banyak pihak mengenai besarnya angka aborsi di Indonesia adalah kenyataan yang juga berkaitan dengan persoalan ini. Dari perkiraan satu juta perempuan melakukan aborsi setiap tahun, sekitar 40 persen berasal dari kalangan usia muda.³⁴

Fenomena-fenomena sebagaimana tersebut di atas mengharuskan pengetahuan mengenai seksual akhirnya menjadi agenda penting dalam membina akhlak remaja. Dalam upaya memberikan pemahaman-pemahaman secara utuh

³³Sinta Ratna Dewi, "Pendidikan Seksualitas Suatu Keharusan", *Buletin Embrio*, No.09, (Mei 2000), hal. 8.

³⁴*Ibid.*

mengenai seksual, dan agar manusia mampu mengendalikan nafsu seksual yang dimilikinya, maka seks perlu dididik dengan baik dan benar.

Sepanjang pengetahuan penulis, memang sudah cukup banyak studi atau karya tulis yang mengkaji tentang pendidikan seks. Namun, masih sangat sedikit yang merumuskan konsep pendidikan seks bagi remaja dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, serta mengkaji tentang implikasi pendidikan seks tersebut terhadap akhlak remaja.

Buku-buku tentang pendidikan seks yang telah ada lebih banyak merumuskan pendidikan seks secara anatomis dan fisiologis. Sebagai contoh misalnya, buku *Pendidikan Sex* karya Dr. Rono Sulistyono dan buku *Psikologi Remaja* karya Dr. Sarlito Wirawan Sarwono. Dalam buku tersebut banyak mengkaji tentang pendidikan seks dan perilaku seksual remaja. Akan tetapi karya tulis tersebut kurang mengkaji secara mendalam bagaimana implikasi pendidikan seks terhadap akhlak remaja, dan bagaimana konsep pendidikan seks yang sejalan dengan etika Islam. Begitu pula buku *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam* karya DR. H. Ali Akbar. Selain kurang detail dalam merumuskan konsep seksualitas yang sesuai dengan ajaran agama Islam, buku tersebut lebih bersifat normatif dan praktis dalam memaparkan pendidikan seks.

Oleh karena itu; dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mendeskripsikan implikasi pendidikan seks terhadap akhlak remaja, serta merumuskan konsep pendidikan seks bagi remaja dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

G. Metode Penelitian dan Pendekatan

Kegiatan penelitian dilakukan sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis dan logis, dengan menggunakan metode penelitian ilmiah atau scientific method of reseach.

1. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan sifat penelitian yang digunakan yaitu Library Reseach (penelitian pustaka), maka penulis meneliti dokumen atau literatur serta tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan permasalahan.³⁵ Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari dua sumber :

A. Sumber Primer

Yaitu informasi yang diperoleh peneliti langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.³⁶ Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas tentang pendidikan seks. Diantaranya yaitu Dr. H. Ali Akbar : Seksualita Ditinjau Dari Hukum Islam, Drs. Syamsuddin : Pendidikan Kelamin Dalam Islam, Ayip Syafruddin : Islam Dan Pendidikan Seks Anak, H. Ahmad Azhar Basyir, MA : Ajaran Islam Tentang Sex Education. Disamping dasar-dasar penting yang dipakai sebagai sumber rujukan yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

³⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*. (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hal. 42.

³⁶Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 91.

B. Sumber Sekunder

Yaitu informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari subyek penelitiannya.³⁷ Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- Buku-buku penunjang yang membahas tentang remaja dengan menitikberatkan pada perilaku seksual remaja. Diantaranya adalah Dr. Sarlito Wirawan Sarwono : Psikologi Remaja , Dr. Sarlito Wirawan Sarwono : Seksualitas dan Fertilitas Remaja.
- Majalah, koran atau buletin yang mengkaji permasalahan seksualitas.
- Data-data lapangan yang mendukung seperti hasil wawancara, dan sebagainya, untuk memperkuat kajian Library Reseach dari penelitian ini.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.³⁸ Dan dalam menganalisis data, penulis menggunakan alur berfikir :

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Muhammad Masduki MS, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, (Surabaya : Usaha Nasional tt), hal. 42.

- a. Deduktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu hendak menilai sesuatu kejadian khusus.³⁹
- b. Induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian fakta-fakta atau peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang sifatnya umum.⁴⁰
- c. Komparatif yaitu penyelidikan deskriptif yang berusaha memecahkan masalah-masalah melalui analisis tentang hubungan sebab akibat, yakni meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan situasi setempat dan membandingkan suatu faktor dengan yang lain.⁴¹

3. Pendekatan.

Pendekatan yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan ilmu psikologi, yakni dengan mengkaji teori-teori yang berkaitan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka perlu disusun sistematika sebagai berikut:

Sebelum masuk pada Bab-bab tertentu, terlebih dahulu diawali dengan bagian formalitas yang terdiri dari ;

³⁹Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1980), hal. 143.

Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar dan Halaman Daftar Isi.

Bab Pertama; merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang penegasan istilah yang terdapat dalam judul, latar belakang masalah dari penyusunan skripsi ini, dan dari latar belakang masalah tersebut ditarik rumusan masalah. Isi selanjutnya yaitu alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan pendekatan serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua; membahas tentang tinjauan umum mengenai pendidikan seks, yang mencakup pengertian pendidikan seks, materi yang diberikan dalam pendidikan seks, tujuan dilaksanakannya pendidikan seks, metode yang tepat bagi berhasilnya pelaksanaan pendidikan seks, serta hubungan antara pendidikan seks dengan pendidikan agama Islam.

Bab Ketiga; mengkaji keterkaitan antara pendidikan seks dengan akhlak remaja. Pada bab ini dipaparkan mengenai fenomena perilaku seksual remaja yang terjadi dewasa ini, selanjutnya dianalisis bagaimana implikasi pendidikan seks tersebut terhadap akhlak remaja.

Bab Keempat; menguraikan konsep pendidikan seks bagi remaja dalam perspektif pendidikan agama Islam, yang mencakup materi pendidikan seks bagi remaja dalam perspektif pendidikan agama Islam, peranan penting orang tua dalam memberikan pendidikan seks kepada remaja, serta implementasi pendidikan seks tersebut di sekolah.

Bab Kelima; yakni penutup. Merupakan bagian terakhir dari skripsi ini untuk mengetahui keseluruhan isi skripsi secara global. Oleh karena itu dirumuskan beberapa kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas sebelumnya. Selanjutnya bab ini ditutup dengan ungkapan rasa syukur dari penulis atas terselesaikannya skripsi ini. Untuk melengkapi data-data skripsi ini, pada bagian akhir akan dilampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, serta lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas, tentang Pendidikan Seks dan Implikasinya Terhadap Akhlak Remaja (Perspektif Pendidikan Agama Islam), adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan seks menurut pendidikan agama Islam adalah bagian dari pendidikan akhlak, yaitu akhlak yang mengatur kehidupan seksual manusia sejak ia lahir hingga dewasa, serta mendidik nafsu syahwat sesuai dengan ajaran Islam, agar menjadi nafsu yang dirahmati oleh Allah swt., sehingga manusia dapat mengarahkan kehidupan seksualnya kepada tujuan yang benar dan terhindar dari perbuatan-perbuatan zina.
2. Konsep pendidikan seks bagi remaja dalam perspektif pendidikan agama Islam meliputi pengenalan konsep aurat, khitan, perkawinan, penyimpangan-penyimpangan seksual, serta etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan.
3. Pendidikan seks yang sejalan dengan pendidikan agama Islam (pendidikan akidah, akhlak, ibadah), akan memberikan pengaruh yang positif bagi terbentuknya sikap dan perilaku remaja ke arah yang lebih baik. Semakin mantap pendidikan agama (Islam) yang dipegang oleh para remaja, maka semakin kecil peluang bagi remaja untuk terjerumus kepada perilaku-perilaku seksual yang menyimpang.

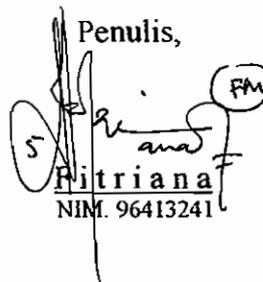
B. Penutup

Demikian pembahasan tulisan skripsi ini tentang Pendidikan Seks dan Implikasinya Terhadap Akhlak Remaja (Perspektif Pendidikan Agama Islam). Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, karena berkat taufiq dan inayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, serta masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya, kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril maupun materil yang menunjang proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Mudahan-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Penulis,

Ritriana
NIM. 96413241

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, Dr. H., *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta, Pustaka Antara, 1997.
- _____, *Seksualita Ditinjau Dari Hukum Islam*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1982.
- Al Fanjari, Ahmad Syauqi, Dr., *Nilai Kesehatan Dalam Syari'at Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, t.t.
- Anwar, Saifuddin, MA., *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1991.
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi, Prof. Dr., *Kuliah Ibadah*, Jakarta, PT. Bulan Bintang, 1985.
- Barnadib, Imam, Sutari, *Pengantar Ilmu Mendidik Anak-Anak*, Yogyakarta, Institut Press IKIP Yogyakarta, 1982.
- Basri, Hasan, Remaja Berkualitas, *Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996.
- Basyir, Ahmad Azhar, H. MA., *Ajaran Islam Tentang Sex Education*, Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1987.
- Bisri, Cik Hasan, (ed.), *Kompilasi Hukum Islam Dalam Sistem Hukum Nasional*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Daradjat, Zakiah, Dr., *Kesehatan Mental*, Jakarta, PT. Gunung Agung, 1975.
- _____, *Problema Remaja Di Indonesia*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Toha Putra, 1989.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Kedua, Jakarta, Balai Pustaka, 1989.
- Dewi, Angga, Dra., "Pendidikan Seks Bagi Remaja", Buletin Siang, RCTI, 17 Januari 2001.
- Dwiyanto, Agus, *Seri Kesehatan Reproduksi, Kebudayaan dan Masyarakat*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1996.

Embrio, Buletin, No. 09, Mei 2000.

_____, No. 10, September 2000.

Fisher, Don L., *Jalan Keluar Dari jerat Masturbasi*, Yogyakarta, Yayasan ANDI, 1994.

Gilbert, dan I. Reinda Lomuindang, *Pelacuran Di Balik Seragam Sekolah*, Yogyakarta, Yayasan ANDI, 1996.

Gunawan, FX. Rudy, *Filsafat Sex*, Yogyakarta, Bentang, 1993.

Hadi, Sutrisno, Prof. Drs., *Metodologi Reseach*, Yogyakarta, Andi Offset, 1993.

Hai, Majalah, No. 41/XX, 15 Oktober 1996.

Hassan, A. Qadir, et.al., Terjemahan Nailul Authar, Jilid 5, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1984.

Ilyas, Yunahar. Dr. H. Lc., *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta, LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1992.

Jender dan Kesehatan, Berita Berkala, Vol. 7, No. 11, November 2000.

Kartono, Kartini, *Pathologi Sosial*, Jakarta, CV. Rajawali, 1981.

Langgulang Hasan, Prof. Dr., *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta, Al-Husna Zikra, 1992.

Mahjubah, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Dewasa*, Jakarta, Firdaus, 1992.

Mappiare, Andi, Psikologi Remaja, *Surabaya*, Usaha Nasional, 1982.

Marimba, Ahmad D., Drs., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1986, hal. 19.

Masduki, Muhammad MS, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, Surabaya, Usaha Nasional, tt.

Moeljono N, dan Latipun, *Kesehatan Mental Teori dan Penerapan*, Malang, UMM Press, 1999.

Monks, F.J. Prof. Dr., dan Prof. Dr. Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1996.

Muslim, *Shohih Muslim*, Juz II, Darul Fikri, Lt.

Nugraha, Boyke Dian, dr., "*Remaja dan Pornografi*", Warni-Warni, RCTI, 23 Februari 2001.

Nurdin, Muslim, KH., et.al., *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung, Alfabeta, 1995.

Nyata, Tabloid, (Jakarta), Edisi 1553/11 april 2001.

Panuju, Panut, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1999.

Republika, Harian, (Jakarta), 22 Juli 2000.

Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah*, Jilid I, Penterjemah : Mahyuddin Syaf, Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1985.

Sahli, Mahfudli, *Moral Agama Dalam Kehidupan Sexuil Suami Istri*, Semarang, Muhadiddin, tt.

Sarwono, Sarlito Wirawan, Dr., *Psikologi Remaja*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000.

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Seksualitas dan Fertilitas Remaja*, Jakarta, CV. Rajawali, 1981.

Satunet.com, Web Site, "Survei Lembaga Penelitian Zogby Internasional", tanggal 23 Maret 2000.

Schaefer, Charles E, Ph.D., *Cara Membicarakan Berbagai Topik Penting Dengan Anak, Alih Bahasa* : Haris Munandar, Jakarta, Prenhallindo, 1997.

Simandjuntak, B, Drs. Prof., *Pengantar Psikologi Perkembangan*, Bandung, Tarsito, 1984.

Soesilo, R, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, Bogor, Politeai, 1985.

Spock, Benyamin, *Menghadapi Anak Di Saat Sulit*, Alih Bahasa : Dudi Misky, Jakarta, PT. Pustaka Delapratasa, 1999.

Sudirman, Rahmat, *Konstruksi Seksualitas Islam Dalam Wacana Sosial*, Yogyakarta, Media Pressindo, 1999.

Sulaeman, Dadang, *Psikologi Remaja Dimensi-Dimensi Perkembangan*, Bandung, Mandar Maju, 1995.

- Sulistyo, Rono, Dr., *Pendidikan Sex*, Bandung, Elstar Offset, t.t.
- Syafruddin, Ayip, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, Solo, CV. Pustaka Mantiq, 1991.
- Syamsuddin, Drs., *Pendidikan Kelamin Dalam Islam*, Solo, C.V. Ramadhani, 1985.
- Thaha, Nashruddin, *Pedoman Perkawinan Umat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1957.
- Tobing, Naek L., dr., *Seks pranikah*, Jakarta, PT. Grasindo, 1998.
- Tukan, Johan Suban, *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan dan Keluarga*, Jakarta, Gema Insani Press, 1996.
- Ulwan, Abdullah Nashih, Dr., *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid 2, Jakarta, Pustaka Amani, 1999.
- Umar, M. Ali Chasan, *Kejahatan Seks dan Kehamilan Di Luar Nikah Dalam Pandangan Islam*, Semarang, CV. Panca Agung, 1990.
- Usa, Muslih (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta, PT. Tiara Wacana, 1991.
- Yunus, Mahmud, Prof. H., *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1973.
- Zainuddin, Drs., dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.

Lampiran I

Daftar pertanyaan yang penulis ajukan dalam wawancara dengan para responden, di Pusat Perbelanjaan Ramayana Malang, tanggal 15 November 2001, mengenai aktifitas seksual yang mereka lakukan selama pacaran :

1. Sudah berapa kali Anda pacaran?
2. Sudah berapa lama Anda menjalani masa pacaran yang sekarang?
3. Aktifitas seksual apa yang telah Anda lakukan selama masa pacaran?
4. Kapan Anda mulai melakukan aktifitas seksual tersebut?
5. Bagaimana tanggapan Anda mengenai tahapan KNPI (kissing, necking, petting dan intercourse), dalam masa pacaran?
6. Menurut Anda, sampai dimanakah batasan pacaran tersebut? .
7. Bagaimana hubungan komunikasi antara Anda dengan orang tua?

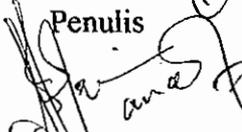
Lampiran 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitriana
Tempat, Tanggal Lahir : Pontianak, 06 September 1978
Alamat : Jl. Tanjung Raya I Gg. Kadriah No. 52 Pontianak
78235 (Kalimantan Barat)
Yogyakarta : Gendeng GK. IV No. 855
Nama Orang Tua :
Ayah : Alm. H.M. Asfia Mahyus
Ibu : Hj. Aminah Saleh
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
Pendidikan :
TK : TK Fajar Pontianak Timur (tahun 1984)
SD : SD Negeri 05 Pontianak Timur (tahun 1990)
SMP : MTs. Negeri I Pontianak (tahun 1993)
SMU : MA. Mua'Ilimaat Muhammadiyah
Yogyakarta (tahun 1996)
Perguruan Tinggi : Fak. Tarbiyah Jurusan PAI
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun 2001)

Yogyakarta, 01 maret 2001



Penulis

(Fitriana)
NIM. 9641 3241